

## MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL WONODADI KABUPATEN BLITAR

<sup>1</sup>Muhammad Ainur Rafiq, <sup>2</sup>Agus Zaenul Fitri, <sup>3</sup>Sulistyorini

<sup>123</sup>UIN Sayid Rahmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>[ainurrafiq222@gmail.com](mailto:ainurrafiq222@gmail.com), <sup>2</sup>[guszain@yahoo.co.id](mailto:guszain@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[tyorinis261@gmail.com](mailto:tyorinis261@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas manajemen kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Al-Kamal yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan melalui ketekunan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, triangulasi sumber, metode dan waktu. Adapun hasil penelitian meliputi (1) Perencanaan kurikulum terpadu pada pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren al-kamal dalam kriteria pembagian mata pelajaran sangat disesuaikan dengan tujuan adanya program bahasa asing disini, dimana madrasah diniyah dipondok tersebut secara khusus mempelajari bahasa arab dari segi tata bahasa, menulis, cara membaca selain itu juga mempelajari tentang hadist, ushul fiqh agar membiasakan seorang santri ketika nantinya terjun ke masyarakat. Sedangkan, untuk pembelajaran bahasa arab modern di bawah naungan LPBA secara khusus di pondok tersebut untuk mempelajari muhadatsah sehingga nantinya diharapkan para santri tidak hanya mampu mempelajari bahasa arab dari segi kaidah tapi juga dari segi berbicara bahasa asing khususnya dalam bahasa arab. (2) Pelaksanaan kurikulum terpadu pada pembelajaran antara madrasah diniyah dan *idhohiyah lughah* di pondok al-kamal di ada tiga langkah inti yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. kurikulum terpadu dalam pembelajaran bahasa arab terbagi dalam dua bagian. Pertama, salafiyah dibawah naungan madrasah diniyah untuk mempelajari kitab-kitab berbahasa arab. Kedua, kegiatan bahasa arab modern yang di bawah naungan LPBA terbagi dalam dua kelas besar yakni kelas persiapan (santri baru) dan kelas lanjutan, dimana kegiatan tersebut untuk melatih para setiap santri terbiasa menggunakan percakapan bahasa asing khususnya dalam bahasa arab, karena di pesantren ini pada kehidupan sehari-harinya menggunakan percakapan bahasa asing. (3) Evaluasi yang digunakan oleh pondok al-kamal secara garis besar yang di evaluasi meliputi: *Pertama*, tujuan pembelajaran yang memuat (ujian tulis, ujian lisan, ujian praktek). *Kedua*, evaluasi muatan kurikulum yang memuat (program, strategi, kriteria ketuntasan belajar), *Ketiga*, hasil belajar, *Keempat*, evaluasi pengembangan kurikulum.

### Kata Kunci:

manajemen;  
kurikulum terpadu;  
pondok pesantren

## PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Kamal telah berhasil mengintegrasikan operasinya dengan sistem pengajaran bahasa Arab salafiyah dan kontemporer. Sistem pendidikan hasil kurikulum ini dilaksanakan secara terkoordinasi dengan minimal tumpang tindih antara satu aspek dengan aspek lainnya, sehingga menghasilkan sistem pendidikan tinggi yang tangguh, banyak diminati, dan prospektif dengan memperhatikan standar dan nilai-nilai sebagai serta kerjasama semua pihak yang terlibat didalamnya.

Dimasukkannya sistem manajemen kurikulum terpadu di pesantren dianggap sebagai prasyarat untuk kemajuan saat ini serta persyaratan untuk bertahan hidup dalam menghadapi persaingan dan globalisasi. Bagian integral dari memastikan fungsi pesantren secara efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan adalah manajemen kurikulum terpadu.

Menurut (Diwan, 1998) dalam bukunya pengertian manajemen memiliki tiga pengertian, *Pertama*, manajemen sebagai studi mengacu pada konsep dan prosedur panduan manajemen serta prinsip-prinsip pengetahuan umum dan implementasi praktisnya. Metode ini belum berhasil membantu kita memahami manajemen dengan benar. *Kedua*, Agar operasi manajerial memiliki tujuan yang sama bahkan di berbagai perusahaan, manajemen sebagai sekelompok orang mengacu pada sekelompok personel manajerial suatu perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan untuk menetapkan tujuan organisasi dengan tolok ukur yang disepakati. *Ketiga*, Ketika kita berbicara tentang manajemen sebagai sebuah proses, kita berbicara tentang berbagai proses atau prosedur manajemen yang sesuai, mulai dari penempatan staf, pengorganisasian, perencanaan, dan pengendalian. Tindakan menyelesaikan sesuatu oleh dan bekerja sama dengan orang lain telah dicirikan sebagai manajemen dalam konteks ini.

Fungsi manajemen salah satunya adalah Perencanaan, yaitu komponen penting dan esensial yang berfungsi sebagai peta jalan untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi (Al-Hamdani, 2013). Menurut Robbins dan Coulter dalam Tisnawati (2005), 96, perencanaan adalah suatu proses yang dimulai dengan penetapan tujuan organisasi, diikuti dengan perumusan strategi untuk mencapai tujuan tersebut secara keseluruhan dan penciptaan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua pekerjaan organisasi menuju tujuan. tujuan organisasi. Perencanaan harus mempertimbangkan empat faktor: tujuan yang akan dicapai, situasi saat ini, pilihan kebijakan potensial, prioritas untuk mencapai tujuan, dan teknik untuk memilih pendekatan yang paling efektif.

Organisasi juga memiliki beberapa konotasi. Perbedaan latar belakang para spesialis yang memberikan wawasan seperti itu harus disalahkan atas perbedaan tersebut. Menurut Sagala, pengorganisasian adalah proses pemberian tugas kepada peserta dalam kerjasama pendidikan. Tanggung jawab ini dibagi di setiap perusahaan karena begitu banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu individu yang bekerja sendiri. Menentukan siapa yang akan menyelesaikan tugas sesuai dengan prinsip organisasi dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengorganisasian (Sagala, 2009, 49).

Dari segi proses manajemen, perencanaan dan pengorganisasian lebih erat kaitannya dengan komponen konkrit dari proses manajemen daripada elemen pelaksanaan yang merupakan fungsi manajemen yang paling krusial. Mengenai



fungsi ini, ini menyoroti tindakan yang secara khusus terhubung ke satu set anggota organisasi.

Melalui berbagai alasan dan arah, implementasi bertujuan untuk mewujudkan perencanaan dan pengorganisasian sehingga setiap pegawai dapat melaksanakan tugas seefektif mungkin sesuai dengan peran, kewajiban, dan tugasnya. Komponen terakhir manajemen adalah pengawasan. Salah satu komponen manajemen adalah pengawasan. Tanpa pengawasan, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tidak akan berjalan sesuai rencana. Dalam hal ini Handyaningrat menjelaskan “pengawasan adalah suatu proses di mana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.”(Handyaningrat, 1995, 143).

Sementara itu, Murdick yang dikutip Nanang Fattah menyatakan, betapapun rumit dan besarnya sebuah organisasi, pengawasan tetap merupakan fungsi fundamental yang tetap dibutuhkan. Proses ini memiliki tiga tahap: (a) menetapkan standar kinerja; (b) menilai prestasi kerja dibandingkan dengan standar; dan (c) mengidentifikasi penyimpangan dari rencana antara penerapan standar. (Fattah, 2004, 101).

Al Hamdani (2014), berpandangan bahwa administrasi dan manajemen secara alamiah menjalankan fungsi pengawasan, yang merupakan istilah lain dari pengawasan. Karena supervisi bertanggung jawab atas keberhasilan suatu program, supervisor harus menentukan apakah ada faktor-faktor yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan atau tidak. Oleh karena itu, tugas terpenting dalam peran pengawasan adalah: (1) mengidentifikasi keadaan yang diperlukan; dan (2) memenuhi atau mencoba persyaratan yang dipersyaratkan.

Penilaian atau evaluasi diperlukan untuk mengevaluasi apakah suatu program berhasil atau tidak. Setiap evaluasi mengikuti rencana dan tujuan yang ingin dicapai; dengan kata lain, setiap tujuan berfungsi sebagai kriteria penilaian. Dalam ranah pendidikan, penilaian mencakup berbagai topik seperti kurikulum, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta instruktur, siswa, dan pihak lain. (Al Hamdani, 2014, 16).

Kata kombinasi, koordinasi, keselarasan, dan kepenuhan semuanya termasuk dalam pengertian kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu menghilangkan perbedaan antara disiplin ilmu yang terpisah dan menyampaikannya dengan cara yang khas atau komprehensif. Diharapkan anak-anak akan mengembangkan kepribadian yang terintegrasi melalui kebulatan materi pembelajaran mereka, menjadi orang yang selaras dengan atau selaras dengan lingkungannya. (Nasution, 2006, 195–196).

Kurikulum terpadu dalam (Baharudin & Makin, 82), menjelaskan bahwa Tidak ada mata pelajaran di unit yang membentuk kurikulum ini. Satuan pelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan teknik pemecahan masalah, guru dan siswa merencanakan pelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan perkembangan siswa.

Ide kurikulum terpadu dulunya hanya merupakan komponen kurikulum secara keseluruhan, yang hanya merupakan jenis desain atau materi pelajaran, seperti frase integrasi, korelasi, interdisipliner, unit fusion, dan brood filedi. Pengertian kurikulum terpadu kemudian berkembang menjadi model dengan konsep yang utuh (meliputi konsep, rencana, prosedur, dan hasil) bukan sekedar organisasi material dan komponen perencanaan. Ini juga menampilkan desain yang lebih menyeluruh (mulai

dari perumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran dan evaluasi). (Syaifuddin Sabda, 2006, 27).

Soetopo dan Soemanto, sebagaimana dikutip Abdullah Idi, mengategorikan kurikulum terpadu ke dalam lima bentuk, antara lain: 1) (kurikulum yang berpusat pada anak). Dengan kata lain, saat membuat kurikulum, komponen anak menjadi pusat perhatian; 2) (kurikulum fungsi sosial) (kurikulum fungsi sosial). Kurikulum ini bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan antara kursus akademik dan kegiatan sosial inti yang berfungsi sebagai kerangka untuk menyusun pengalaman pendidikan anak-anak; 3) (kurikulum pengalaman). Misalnya, kebutuhan siswa diprioritaskan saat mengembangkan kurikulum; 4) (kurikulum pengembangan kegiatan). Tingkat perkembangan anak yang dibutuhkan memiliki dampak yang signifikan terhadap kurikulum ini; 5). Sailor dan Alexander yang dikutip oleh Abdullah Idi mengatakan bahwa istilah "kurikulum inti" mengacu pada strategi untuk mengatur dan mengatur komponen yang paling penting dari program pendidikan umum di sekolah. Inti awalnya seharusnya menjadi mata pelajaran penting yang harus diketahui oleh setiap siswa di setiap tingkat kelas. (Idi, 2011, 170–172).

Ciri-ciri kurikulum terpadu, menurut (Hamalik, 2011,158– 159)., antara lain: a) berlandaskan falsafah pendidikan demokrasi; b) berdasarkan Gestalt atau psikologi pembelajaran organismik; c) berdasarkan landasan sosial budaya dan sosial budaya; d) berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan siswa; dan e) bentuk kurikulum ini tidak hanya didukung oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, tetapi juga lebih luas. Metode penyampaian menggunakan sistem pengajaran satuan, baik satuan pengalaman maupun satuan materi pelajaran; dan g) peran guru sama aktifnya dengan keterlibatan siswa. Bahkan mata pelajaran atau bidang studi baru dapat muncul dan digunakan untuk pemecahan masalah. Dalam Kegiatan Belajar Ejaan (KBM), siswa memiliki peran yang lebih signifikan, dan guru berperan sebagai pembimbing.

Kurikulum bahasa Arab telah diterapkan oleh banyak lembaga di Indonesia, termasuk pondok pesantren al-Kamal Wonodadi Kunir Blitar. Lembaga ini memiliki konsistensi tinggi dalam hal Pendidikan terutama dalam hal bahasa, Menyiapkan generasi muslim yang berilmu, toleran, berkualitas, dan fasih berbahasa lain, sebagaimana disebutkan dalam rumusan tujuan pondok kedua. Salah satu pondok pesantren di Indonesia dengan kurikulum “terpadu” adalah Pondok Pesantren Terpadu (PPTA) Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Kurikulum “terpadu” yang direncanakan memadukan sistem pesantren *salafy* (tradisional) yang menekankan kajian sastra klasik, dengan sistem *kholafy* (modern) yang mengedepankan perspektif kontemporer dalam transformasi keilmuannya.

Salah satu karakteristik “kemodernan” Pesantren Al Kamal adalah penerapan program *Takhassus al-Lughoh al-Arabiyah wa al-Injilisyah*. Bahkan bisa dikatakan bahwa program *takhassus lughoh* telah berjalan sendiri dan berkembang menjadi ciri khas Pesantren Terpadu Al Kamal. Seluruh santri Pondok Pesantren Al Kamal diharapkan untuk berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan sekolah sehari-hari baik dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum ini. Lembaga ini memiliki pendekatan khusus untuk mencetak lulusan yang baik dengan pengalaman dan kecakapan tinggi dalam bahasa Arab. Terbukti dengan kualitas santriwan dan santriwati yang selalu memborong piala diacara tahunan yang diadakan oleh kampus Universitas Islam Negeri satu Tulungagung dari jurusan Pendidikan bahasa Arab, pondok pesantren Al-kamal selalu menjadi sorotan karna dapat menjuarai berbagai cabang lomba kebahasaan bahkan sering menjadi juara umum.



Jika kita melihat kenyataan di masyarakat, Berapa banyak siswa yang setuju bahwa setelah lulus dari lembaga yang menawarkan pengajaran bahasa Arab, mereka berjuang untuk memahami bahasa Arab secara lisan dan tulisan. Mengingat bahasa Arab adalah mata pelajaran wajib di sekolah umum dan tidak ada pilihan alternatif. Selain itu banyak juga orangtua yang menganggap setelah mondok anaknya akan bisa membaca kitab kuning padahal pondok yang dianut adalah pondok modern, ada juga yang menganggap anaknya akan bisa berbahasa Arab lancar padahal pondoknya adalah salaf.

Oleh karna itu pondok alkamal blitar hadir sebagai jawaban dari kedua masalah tersebut, mengajarkan bahasa Arab secara efektif dan membantu para siswa yang ingin menguasai bahasa Arab. Juga kesempatan bagi mereka yang memiliki tekad untuk memahami bahasa Arab dan Islam, meskipun berbeda usia. Karena lembaga ini memiliki kurikulum khusus dalam pengajaran bahasa Arab dan memperoleh lulusan yang baik yang memiliki pengalaman dan kemahiran tinggi dalam bahasa Arab. Di antara fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui metode pengajaran bahasa Arab di lembaga ini, menganalisis dan mendeskripsikan dari segi tujuan, isi, materi, metode, sarana dan kegiatan yang terlaksana dalam pembelajaran bahasa Arab.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dengan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Moleong, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren AL-Kamal

Perencanaan pada dasarnya menentukan apa yang akan dilakukan di masa depan. Dengan menggunakan berbagai sumber daya, tindakan ini dilakukan untuk memberikan hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah proses berpikir yang secara aktif memutuskan tindakan yang akan diambil dan mendasarkan pilihan pada tujuan yang akan dicapai, fakta saat ini, dan perkiraan situasi masa depan. (Nanang Fattah, 49).

Pesantren Al Kamal Blitar menerapkan kurikulum terpadu untuk pengajaran bahasa Arab. Seperti yang dikemukakan oleh (Wachyu Sundayana, 2014, 8) melalui keterkaitan antara tujuan, materi, keterampilan, dan sikap, kurikulum terpadu pada hakikatnya memadukan berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu menyatukan seluruh maharah menjadi satu kesatuan ketika mempelajari bahasa Arab.

Sebagaimana yang diterapkan dalam pondok pesantren Al Kamal Blitar, di sana mengkaji kitab-kitab ulama klasik (salafiyah) dan kitab-kitab ulama modern. Para santri di pondok ini dibiasakan untuk mengonsumsi keduanya, bahkan tidak hanya berhenti pada mengerti dan memahami pelajaran semata, namun juga masing-masing santri diupayakan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, tentu tujuannya untuk membantu problem yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Hal tersebut di atas sesuai dengan dua aspek gagasan yang mendasari pengajaran bahasa Arab, yaitu bahwa penguasaan suatu mata pelajaran hanya dapat

dicapai melalui pengalaman dalam bidang studi tersebut atau dengan mendukung bidang studi atau karir tertentu. Kedua, tujuan penerapan praktis adalah untuk mengembangkan empat kemampuan berbahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, reseptif dan produksi (*maharah istima', maharah kalam, maharah wira'ah, dan maharah kitabah*). (Juwairiyah Dahlan, 1992, 29)

Keberhasilan dan kesuksesan dari penerapan konsep kurikulum pembelajaran bahasa Arab Terpadu di pondok pesantren Al Kamal Blitar, terlihat dari kemampuan lulusan atau alumni para santrinya. Hal ini diwujudkan melalui keilmuan dan respon yang mereka berikan terhadap dinamika zaman. Terkait dasar daripada pengembangan kurikulum terpadu dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu pimpinan pondok pesantren Al Kamal Blitar berusaha menjaga warisan ulama klasik tanpa menutup diri dengan pelajaran atau ilmu-ilmu modern.

Penyusunan kurikulum bahasa arab terpadu di pondok pesantren Al Kamal Blitar, merupakan kebijakan dari pondok pesantren secara mandiri. Mulai dari pemilihan kitab hingga materi pembelajaran bahasa Arab, di mana hal itu sebagaimana anjuran dari pimpinan pondok pesantren yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para santri dan masyarakat umum. Seperti *Imla', Insya', Muthola'ah, Mahfuzhot, Nahwu, Shorof, Tamrin Lughoh, dan Balaghoh*. Yang diaplikasikan dalam baca kitab (*Qiroatul Kutub*), *Syawir*, dan *Idhofiyah Lughoh* Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penetapan kurikulum bahasa arab terpadu di pondok pesantren Al Kamal Blitar ini, berdasarkan pada hasil keputusan pimpinan dan para ustadz/ustadzah pondok pesantren Al Kamal.

Adapun struktur kurikulum pembelajaran bahasa arab terpadu yang dikonsepsi di pondok pesantren Al Kamal Blitar yaitu Isi bahan ajar, pembuatan silabus, pembuatan bahan ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pemanfaatan fasilitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya, pengintegrasian pemanfaatan sumber belajar dan pengembangan diri, dan lain-lain. kegiatan pendukung semua menjadi landasan langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan kurikulum terpadu untuk pembelajaran bahasa Arab.

Hakikatnya adanya konsep khusus kurikulum pembelajaran bahasa arab ialah upaya nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab santri Pondok Pesantren Al Kamal Blitar dengan tujuan tertentu dan spesifikasi tertentu. Sehingga nantinya para santri menjadi pionir dalam pengembangan keilmuan bahasa arab. Dengan demikian bagi santri atau peserta didik dapat menguasai bahasa Arab secara keseluruhan, matang dan tepat sebagaimana tujuan yang direncanakan.

Untuk tahap perencanaan ini, peneliti juga menemukan fakta lain bahwa dalam pembelajaran bahasa arab untuk madrasah diniyah terbagi dalam dua tingkat, yaitu tingkat ula kelas 1-3 dan wustha kelas 1-3 dimana dalam kelas wustho ini adanya madrasah diniyah khusus dan madrasah diniyah umum. Adapun kegiatan madin ini berlangsung setiap hari kecuali hari kamis pada jam 19.00-21.00. Sebagaimana dokumentasi di bawah ini:

Tabel 1 Pembagian kelas ula

NO	HARI	I ULA A		I ULA B		I ULA C		I ULA D		II ULA A		II ULA B		II ULA C		II ULA D		III ULA A		III ULA B		III ULA C		III ULA D		III ULA E		PIKET	
		MAL	AM	Muthola'ah	Ital	Tajwid	Nahwu	Trob	Nahwu	Muthola'ah	Muthola'ah	Nahwu	Trob	Nahwu	Muthola'ah	Muthola'ah	Nahwu	Trob	Nahwu	Muthola'ah	Muthola'ah	Nahwu	Trob	Nahwu	Shorof	Trob			
1	MAL																											Iqbal	54
	AM	52	45	44	47	40	51	46	37	49	38	32	29	34	8	26													
2	MAL																											Iqbal	54
	AM	Tajwid	Muthola'ah	Trob	Ital	Muthola'ah	Shorof	Nahwu	Nahwu	Trob	Muthola'ah	Muthola'ah	Nahwu	Trob	Nahwu	Shorof													
3	MAL																											Abu	56
	AM	Nahwu	Shorof	Ital	Tajwid	Shorof	Ital	Shorof	Trob	Nahwu	Nahwu	Trob	Nahwu	Trob	Nahwu	Shorof	Ital	Nahwu											
4	MAL																											Iqbal	54
	AM	Shorof	Trob	Muthola'ah	Trob	Tajwid	Nahwu	Trob	Shorof	Muthola'ah	Ital	Nahwu	Trob	Ital	Muthola'ah	Nahwu													
5	MAL																											Abu	56
	AM	Ital	Nahwu	Nahwu	Shorof	Ital	Muthola'ah	Nahwu	Nahwu	Ital	Shorof	Shorof	Nahwu	Nahwu	Trob	Muthola'ah													
6	MAL																											Iqbal	54
	AM	Trob	Tajwid	Shorof	Muthola'ah	Nahwu	Trob	Ital	Ital	Shorof	Nahwu	Ital	Shorof	Muthola'ah	Nahwu	Ital													
Wali Kelas		52	50	47	41	43	51	46	49	37	42	32	35	34	8	28													
JAWABAN																													
LOKASI																													

Tabel 2 Pembagian kelas wustho

NO	HARI	I MDK A		I MDK B		II MDK A		II MDK B		III MDK A		III MDK B		I MDU A		I MDU B		I MDU C		II MDU A		II MDU B		II MDU C		III MDU A		III MDU B		PIKET	
		MAL	AM	Muthola'ah	Trob	Q. Lughoh	Nahwu	Q. Fiqh	Hadits	Muthola'ah	Muthola'ah	Nahwu	Shorof <th>Trob</th> <th>Muthola'ah</th> <th>Trob</th> <th>Ital</th> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td>	Trob	Muthola'ah	Trob	Ital														
1	MAL																												Iqbal	54	
	AM	24	14	30	4	25	7	15	17	33	16	9	6	22	18	11															
2	MAL																											Iqbal	54		
	AM	Nahwu	Trob	Muthola'ah	Nahwu	Muthola'ah	Nahwu	Q. Fiqh	Ital	Nahwu	Muthola'ah	Trob	Shorof	Ital	Nahwu	Nahwu	Ital	Nahwu	Ital	Nahwu	Ital	Nahwu	Ital	Nahwu	Ital	Nahwu	Ital			Nahwu	
3	MAL																											Abu	56		
	AM	Muthola'ah	Shorof	Nahwu	Muthola'ah	Q. Lughoh	Hadits	Muthola'ah	Nahwu	Shorof	Ital	Nahwu	Nahwu	Trob	Nahwu	Nahwu	Trob	Nahwu	Nahwu												
4	MAL																											Iqbal	54		
	AM	Shorof	Nahwu	Kif. Akhgar	Kif. Akhgar	Nahwu	Kif. Akhgar	Nahwu	Trob	Tajwid	Shorof	Nahwu	Muthola'ah	Nahwu	Ital	Muthola'ah															
5	MAL																											Abu	56		
	AM	Kif. Akhgar	Nahwu	Shorof	Nahwu	Usul Fiqh	Nahwu	Kif. Akhgar	Shorof	Trob	Tajwid	Ital	Nahwu	Shorof	Muthola'ah	Shorof															
6	MAL																											Iqbal	54		
	AM	Trob	Kif. Akhgar	Nahwu	Usul Fiqh	Kif. Akhgar	Muthola'ah	Nahwu	Tajwid	Ital	Trob	Muthola'ah	Ital	Nahwu	Shorof	Trob															
Wali Kelas		24	5	14	25	20	48	15	21	16	19	3	11	9	17	18															
JAWABAN																															
LOKASI																															

Sedangkan untuk pembelajaran intensif bahasa yang di bawah naungan LPBA dilaksanakan setiap hari pada pagi hari jam 05.00-06.00 dan setelah kegiatan jama'ah sholat isya'. adapun pembagian kelompok nya terbagi dalam empat *firqah* yang mana pada setiap *firqahnya* terbagi dalam tiga kelas. sebagaimana data dokumen dibawah ini:

Tabel 3 Jadwal Tutor Intensif bahasa asing setelah isya'

FIRQAH	KELAS	HARI
Robi'ah Al Adawiyah	1	Senin, Rabu, Sabtu
	2 & 3	Ahad (Minggu kedua dan keempat)
Al Munawarah	1	Ahad, Selasa, Jumat
	2 & 3	Senin, Rabu
Hidayati Mahmud	1	Senin, Selasa, Rabu
	2 & 3	Senin, Selasa
Al Manshur	1	Ahad, Senin, Selasa, Sabtu
	2 & 3	Senin, Kamis

Pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu dalam persiapam pembelajaran bahasa arab ini memiliki tujuan, materi/isi, metode dalam pengimplementasiannya, sebagai berikut:

## 1. Tujuan

Salah satu hal terpenting yang harus dipahami dan disadari oleh seorang guru sebelum memulai pelajaran adalah tujuan pembelajaran. Karena tujuan merupakan dasar dari suatu tugas, maka dimaksudkan agar seseorang mendapatkan petunjuk-petunjuk yang menguraikan jalan yang akan ditempuh dan tujuan yang hendak dicapai.

Kurikulum terpadu pondok pesantren memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Agar santri mampu memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai landasan syariat Islam. 2) Untuk memastikan bahwa siswa mampu berbicara bahasa Arab aktif dan pasif. 3) Agar siswa dapat memahami struktur kalimat bahasa Arab. 4) Mampu mendengar kata dan frasa bahasa Arab secara akurat dan benar. 5) Mampu memahami dan menggunakan bahasa modern (kontemporer), yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. 6) Kemampuan membaca dan menulis apa yang dinyatakan, serta mengucapkan semua yang dipahami.

## 2. Materi

Materi adalah isi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dan tanpa materi, suatu pelajaran tidak dapat diajarkan. Oleh karena itu, materi harus disampaikan dengan cara yang mengarah pada tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk penentuan kurikulum bahasa arab terpadu seperti madrasah diniyah memiliki pedoman sendiri seperti Lirboyo, Ploso, Sidogiri sedangkan untuk modern tim juga membuat pedoman kurikulum sendiri tidak harus berpacu dengan Gontor, semisal masalah *nahwu* yang modern kita pakai *qowaidul lughah* sedangkan salafiyah kita pakai *jurumiyah*, *imriti*, *alfiyah*, *jawahirul maknun*. Selain itu juga dalam pembelajaran bahasa arab juga memberikan materi seperti hadist, ushul fiqih yang di pelajari dalam madrasah diniyah. Tujuan pengelompokan ini adalah untuk menyelaraskan kebutuhan pendidikan dengan karakter khusus madrasah, yang menuntut pemahaman ilmu pengetahuan yang luas.

Bahan ajar seringkali disusun dalam bentuk buku sebagai pedoman, memungkinkan ustadz/ustadzah untuk sekedar mempelajari dan menyempurnakan isi materi sebagai tambahan penyampaiannya, sedangkan siswa juga dapat mempelajarinya sebelum diajar oleh *ustadz. /ustadzah*.

Kerangka teori dan penelitian tentang kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa digunakan untuk menentukan tujuan perencanaan kurikulum. Saat merancang kurikulum, beberapa pilihan harus diambil, dan pilihan tersebut harus memberikan spesifikasi berbasis kriteria. Karena pembelajaran memiliki dampak yang lebih besar pada siswa daripada kurikulum itu sendiri, mempersiapkan pembelajaran adalah komponen penting dari persiapan kurikulum (Rusman, 21).

Berdasarkan beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum terpadu pada pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren al-kamal dalam kriteria pembagian mata pelajaran sangat disesuaikan dengan tujuan adanya progam bahasa asing disini, dimana madrasah diniyah dipondok tersebut secara khusus mempelajari bahasa arab dari segi tata bahasa, menulis, cara membaca selain itu juga mempelajari tentang hadist, ushul fiqih agar membiasakan seorang santri ketika nantinya terjun ke masyarakat. Sedangkan, untuk pembelajaran bahasa arab modern di bawah naungan LPBA secara khusus



di pondok tersebut untuk mempelajari muhadatsah sehingga nantinya diharapkan para santri tidak hanya mampu mempelajari bahasa arab dari segi kaidah tapi juga dari segi berbicara bahasa asing khususnya dalam bahasa arab.

## B. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, diuji dengan implementasi, dan dikelola dengan tetap melakukan penyesuaian dengan situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, termasuk perkembangan intelektual, emosional, dan fisik. Untuk memvalidasi sistem kurikulum secara keseluruhan, implementasi kurikulum ini juga berfungsi sebagai penelitian lapangan. (Oemar Hamalik, 238).

Pertama, pengajar tidak boleh menjadi aktor tunggal yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Inilah salah satu gagasan mendasar dalam implementasi kurikulum terpadu. Kedua, menugaskan tugas individu dan kelompok harus sangat jelas dalam setiap tiga tugas yang memerlukan kerja tim, dan ketiga, instruktur harus menerima ide-ide baru. Fungsi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri (Trianto, 65). Guru harus mampu menggunakan berbagai metodologi belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dalam rangka menyelenggarakan kurikulum yang terintegrasi.

Beberapa prinsip di atas, sudah sesuai dengan penerapan pelaksanaan kurikulum di pesantren al-kamal. Diketahui bahwa proses pembelajaran di sekolah ini secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat, kritis, dan mampu menyuarakan pemikirannya melalui data observasi lapangan yang dikumpulkan selama kegiatan belajar mengajar serta data dari dokumen rencana pembelajaran.

Sementara (Rusman, 22) menjelaskan dalam bukunya bahwa dukungan kepala sekolah, dukungan sesama guru, dukungan siswa, dukungan orang tua, dan dukungan internal guru merupakan lima faktor utama yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum.

Adapun beberapa dukungan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren al-kamal adalah sebagai berikut:

### 1. Adanya kinerja pengurus yang baik

Dengan administrasi yang profesional ini, pengurus pesantren memberikan kontribusi yang signifikan terhadap setiap perbaikan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kamal Blitar, yang berdampak positif bagi kelangsungan hidup santri maupun lingkungan sekitar pondok.

### 2. Adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri

Karena ada ulama yang sangat baik dan cerdas, mereka dapat menjadi contoh bagi murid dan membantu mereka mempelajari informasi penting. Kontak antara ustadz dengan santri di Pondok Pesantren Al-Kamal Blitar sangat terjalin dengan baik, sehingga pihak pesantren tidak perlu khawatir jika ada santri yang ingin mendaftar. karena guru memperlakukan murid seperti anak mereka sendiri. Keberlanjutan pesantren ditingkatkan dengan interaksi positif ini.

### 3. Proses pembelajaran yang berkualitas

Kurikulum juga ada di Pondok Pesantren Al Kamal dan digunakan untuk membimbing murid melalui setiap kursus. Tujuannya untuk mengakomodasi minat, kemampuan, dan kurikulum anak. Peluang pendidikan menarik lainnya yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren Al-Kamal termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan tambahan. Untuk membantu kemampuan siswa, beberapa kegiatan

ekstrakurikuler meliputi penguasaan bahasa asing berbicara, banjari, marawis, dan membaca.

#### 4. Dukungan dari keluarga pondok

Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Kamal Blitar merupakan faktor utama berdirinya Pondok Pesantren. Selain mendapat dukungan moril, keluarga Dzuriah juga memberikan dukungan di bidang dana pembangunan; tanpa mereka, Pondok Pesantren Al-Kamal tidak akan sekuat seperti sekarang ini. Bagi Pondok Al-Kamal, pelibatan keluarga sangat penting karena dukungan dan doa mereka, sehingga Pondok Pesantren dapat berkembang.

#### 5. Orang tua santri

Kehadiran sistem pengajaran, yang merupakan komponen penting dari pendidikan dan diperlukan bagi siswa untuk belajar secara efektif. Keterkaitan antara wali santri dengan pengurus dan pengasuh dapat sangat berhasil terjalin dengan orang tua yang menerima metode pendidikan yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren.

#### 6. Sarana prasarana

Fasilitas menjadi salah satu factor pendukung dalam proses pembelajaran seperti adanya ruang kelas, asrama bagi santri, masjid untuk beribadah, perpustakaan untuk menunjang pengetahuan lebih dalam ilmu khususnya belajar bahasa arab, karena disana terdapat beberapa kitab yang dapat dikaji atau dipelajari bahkan bias menjadi bahan referensi untuk tambahan pengetahuan.

Menurut Mulyasa (179), implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian, selain komponen-komponen tersebut di atas yang terlibat dalam implementasi kurikulum, siswa juga merupakan pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum. Jika ada pembenahan dalam diri santri itu sendiri, seperti peningkatan keterampilan, prestasi lebih, peningkatan kualitas lulusan, dan lain-lain, maka implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Kamal akan efektif.

Untuk lebih mengawasi kegiatan pembelajaran, Pondok Pesantren Al-Kamal menawarkan kombinasi standar materi untuk pengajaran. *Ustadz-ustadzah* menyampaikan informasi dengan menggunakan teknik pengajaran yang lugas. Upaya ustadz untuk merombak kurikulum materi pelajaran dijadikan sebagai eksperimen untuk memperbaiki keadaan. Adapun pelaksanaan pembelajaran antara madrasah diniyah dan idhofiyah lughah di pondok al-kamal di ada tiga langkah inti yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. kurikulum terpadu dalam pembelajaran bahasa arab terbagi dalam dua bagian. Pertama, salafiyah dibawah naungan madrasah diniyah untuk mempelajari kitab-kitab berbahasa arab. Kedua, kegiatan bahasa arab modern yang di bawah naungan LPBA terbagi dalam dua kelas besar yakni kelas persiapan (santri baru) dan kelas lanjutan, dimana kegiatan tersebut untuk melatih para setiap santri terbiasa menggunakan percakapan bahasa asing khususnya dalam bahasa arab, karena di pesantren ini pada kehidupan sehari-harinya menggunakan percakapan bahasa asing.

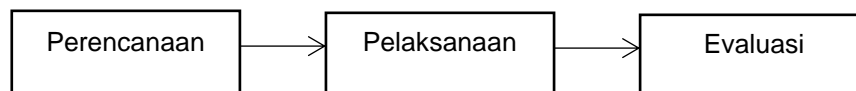
### C. Evaluasi Kurikulum Terpadu

Adapun dalam evaluasi yang digunakan oleh pondok al-kamal secara garis besar yang di evaluasi meliputi: *Pertama*, tujuan pembelajaran yang memuat (ujian tulis, ujian lisan, ujian praktek). *Kedua*, evaluasi muatan kurikulum yang memuat (progam, strategi, kriteria ketuntasan belajar), *Ketiga*, hasil belajar, *Keempat*, evaluasi pengembangan kurikulum.

Sebagaimana (Sukmadinata, 112-113) dalam bukunya menjelaskan bahwa Temuan evaluasi—baik untuk penilaian hasil pembelajaran maupun pelaksanaan pengajaran secara keseluruhan—berfungsi sebagai masukan untuk peningkatan di masa mendatang. Hampir semua komponen pembelajaran memiliki potensi untuk ditingkatkan, sesuai dengan komponen yang diteliti. Tergantung pada fungsi dan tingkat kelemahannya, suatu komponen mungkin mendapat prioritas pertama atau pemurnian tambahan.

Sementara (Arikunto, 2006, 76) menjelaskan juga dalam bukunya bahwa Pilihan kurikulum madrasah selanjutnya mungkin didasarkan pada pemilihan metodologi penilaian yang sesuai. Pesantren Al-Kamal khususnya, tidak terpaku pada satu teknik penilaian untuk menilai hasil belajar. Metode evaluasi yang digunakan dapat digambarkan sebagai metodologi akademis tradisional. Kadang-kadang, tinjauan kurikulum masih dilakukan, dan biasanya berfokus pada rencana pelajaran atau konten.

Berikut ini adalah gambaran proses pelaksanaan kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Al-Kamal Biltar:



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kurikulum Terpadu

Implementasi kurikulum terpadu dalam pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Al Kamal telah berjalan dengan maksimal. Adapun dalam implementasinya ada tiga kegiatan meliputi: *pertama*, tahap perencanaan (jadwal pemebelajaran, tujuan pembelajaran, materi/isi dan metode pembelajaran yang di apakai. *Kedua*, tahap kegiatan yang berisi proses pembelajaran. *Ketiga* tahap evaluasi yang di dalamnya memuat evaluasi tujuan pembelajaran, evaluasi muatan kurikulum, evaluasi hasil belajar dan evaluasi pengembangan kurikulum.

## KESIMPULAN

Program unggulan di MA Negeri 1 Ngawi terdiri dari 2 jenis, yaitu akademik dan non akademik. Yang termasuk program unggulan akademik, yaitu Sistem Kredit Semester (SKS) *by school*. Sedangkan program unggulan non akademik, yaitu *ma'had*, *tahfidz*, prodistik, madrasah digital, madrasah riset, dan madrasah vokasional. Adanya program-program unggulan tersebut memberikan peningkatan terhadap pendaftar setiap tahunnya. Penetapan program unggulan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa aspek, yaitu aspek pencapaian tujuan lembaga, aspek sosial ekonomi, aspek persaingan antar lembaga, aspek kondisi budaya, dan aspek kebutuhan pembelajaran dan pengembangan siswa. Prinsip pengelolaan program unggulan yang diterapkan antara lain, yaitu prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip pengelolaan, prinsip pengutamakan tugas pengelolaan, prinsip kepemimpinan efektif, serta prinsip kerja sama. Strategi perencanaan program unggulannya, yaitu dengan melakukan analisis situasi yang meliputi sosial ekonomi siswa, sarana dan prasarana, kompetensi guru, peluang, tantangan, serta target dan sasaran. Perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru untuk merencanakan program yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan. Strategi pengorganisasian yang dilakukan, yaitu membentuk struktur organisasi, membentuk tim akademik, membagi tugas dan tanggung jawab tiap anggota, serta kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif. Strategi pelaksanaan program unggulannya, yaitu memotivasi, melakukan

kerja sama tim, komunikasi, serta sinergi antar anggota supaya program berjalan dengan maksimal. Kepala sekolah menerapkan penilaian integritas anggota untuk menjaga kualitas kinerja para anggota. Strategi pengawasan program unggulan yang dilakukan, yaitu menjalankan supervisi internal, mengawasi dan melakukan penilaian kegiatan, mengadakan rapat evaluasi, menetapkan target dan capaian, serta menetapkan indikator keberhasilan. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program unggulan di MA Negeri 1 Ngawi, yaitu kurangnya sumber dana, sarana dan prasarana yang masih kurang, pandemi covid-19, serta banyaknya kegiatan dan beban tugas guru sebagai pelaksana kegiatan. Solusinya yaitu mengajukan permohonan dana, mengatur jadwal penggunaan sarana dan prasarana, memanfaatkan sumber belajar digital, mengatur jadwal pertemuan pembelajaran tatap muka terbatas, serta kepala sekolah memotivasi guru terkait manajemen waktu. Pengelolaan program unggulan sekolah yang dilakukan dengan baik dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan program unggulan sehingga dapat menghasilkan produk atau luaran yang baik pula.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, R. A. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Agustini, dkk. 2018. Dampak Program Unggulan Madrasah dalam Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. *Jurnal Empirika*, 3(2), 105-120. <https://core.ac.uk/download/pdf/304225609.pdf>.
- Audina, M. Y. 2021. Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang. *Undergraduate Thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/29103/>.
- Brusoni, M. Dkk. 2014. The Concept Of Excellence In Higher Education. *ENQA AISBL: Brussels*, 1-44. <https://www.enqa.eu/publications/the-concept-of-excellence-in-higher-education/>.
- Buchari, A. & Shaleh, M. E. 2016. Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 95-112. <http://journal.iainmanado.ac.id/index.php/jiep/article/view/429>.
- Dewi, B. 2018. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1), 77-88. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3284>.
- Farhurohman, O. 2017. Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 77-89. <http://103.20.188.221/index.php/tarbawi/article/view/1780>.
- Fatqurrahman, N. & Abidin, Z. 2018. Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. *Jurnal ISEEDU*, 2(1), 169-181. <http://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/view/10062>.
- Gunawan, I. & Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L. & Utami, D. Y. 2021. Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.37>.
- Hayudiyani, M. Dkk. 2020. Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan



- Melalui Program Unggulan Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89-95.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/30131/14127>.
- Lawasi, E. S. & Triatmanto, B. 2017. Komunikasi, Motivasi, dan Kerja Sama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(1), 47-57. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1313>.
- Machali, I. & Hidayat, A. 2018. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nasukah, B. Dkk. 2020. Peran Komunikasi Efektif Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Institusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81-93.  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>.
- Nurul. 2018. Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-48.  
<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/247/197#>.
- Pananrangi, A. R. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Tadjudin. 2013. *Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 195-204. <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.195-204>.
- Trisandi. 2020. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kelas Unggulan (Internasional Plus Class) di SMA Sains AL-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 10(1), 27-33.  
<https://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/download/194/139/>.
- Umar, H. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wati, A. R. Z. dan Trihantoyo, S. 2020. Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 46-57.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/10605>.
- Yunus, E. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Zahroh, A. 2014. Manajemen Sekolah Unggulan: Strategi Pengembangan Kapasitas Sekolah Menuju Pendidikan Bermutu. *Jurnal Ta'allum*, 2(2), 147-162.  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.147-162>.
- Zulkarnain, W. & Soemarsono, R. B. 2018. *Manajemen dan Etika Perkantoran: Praktik Pelayanan Prima*. Bandung: Remaja Rosdakarya.